



NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13676-13684

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Keterampilan Berhitung Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Materi Penjumlahan Bilangan Untuk Siswa Kelas II SD 060913 Medan Tembung

1✉

Siti Helmina Sari¹, Darmawati²

Program Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar

1✉

Email : sitihelminahelmi670@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low numeracy of class II students at SD 06913 Medan Tembung which was caused by lessons or material that were abstract or unreal. This research aims to improve numeracy skills through the use of teaching aids in whole number addition material for second grade elementary school students. This research is Classroom Action Research (PTK) using the Kurt Lewin method which has steps such as planning, action, observation and reflection. The research results show that the use of teaching aids can improve numeracy skills. This can be seen from the results of observations of students' numeracy skills which meet the indicators of numeracy skills. In the first cycle of the first meeting, there were 3 students who met the numeracy skill indicators, then this increased in the first cycle of the second meeting to 7 students. Then followed by cycle II, the first meeting was 12 students and increased again in cycle II, second meeting to 16 students.

Keywords: *Use of Props, Counting Skills, Addition Material.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya berhitung dari siswa kelas II SD 06913 Medan Tembung yang disebabkan oleh pelajaran atau materi yang bersifat abstrak atau tidak nyata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung melalui penggunaan alat peraga pada materi penjumlahan bilangan bulat untuk siswa kelas II SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) menggunakan metode Kurt Lewin yang memiliki langkah-langkah seperti perancangan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan keterampilan berhitung. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan berhitung siswa yang memenuhi indikator dari keterampilan berhitung. pada siklus I pertemuan pertama siswa yang memenuhi indikator keterampilan berhitung sebanyak 3 siswa kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 7 siswa. Kemudian disusul siklus II pertemuan pertama menjadi 12 siswa dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan kedua menjadi 16 siswa.

Kata kunci: *Penggunaan Alat Peraga, Keterampilan Berhitung, Materi Penjumlahan.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara pembelajaran dengan siswa dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Hasratuddin, 2015. h.33). Pembelajaran matematika haruslah menekankan eksplorasi dan investigasi serta pemahaman yang mendalam agar siswa terlatih untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Usia Sekolah Dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun). Menurut Piaget berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam matematika yang bersifat abstrak. Pada tahap perkembangan logis ini dapat dilakukan dengan bantuan alat peraga. Tanpa adanya alat peraga atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran tentu akan mempengaruhi perhatian dan ketidakaktifan siswa yang nantinya juga akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sehingga akan berakibat pada hasil belajar yang optimal (Syahrani, 2018)

Menurut peneliti kemauan belajar siswa disekolah dasar tergolong masih rendah, apalagi pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling tidak disukai siswa disekolah dasar karena bersifat abstrak, terlihat hanya sebagian kecil yang berkeinginan belajar matematika didalam satu ruangan. Salah satu materi pelajaran matematika di

Sekolah Dasar 060913 dikelas II adalah penjumlahan. Diantaranya kesulitan yang dialami siswa dalam materi penjumlahan adalah kurangnya keterampilan berhitung siswa pada materi penjumlahan bilangan.

Berbagai masalah yang terjadi di lapangan dalam pembelajaran matematika yang belum terselesaikan secara baik adalah guru hanya memberikan penjelasan-penjelasan yang abstrak tanpa disertai dengan contoh yang lebih konkrit kepada siswa, sehingga siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru yang menyebabkan siswa menjadi tidak memahami konsep dari pelajaran tersebut karena mereka hanya melihat dari buku atau hanya sekedar membayangkan tentang apa yang dijelaskan oleh guru tanpa melihat dan memperhatikan langsung contoh yang dimaksudkan oleh guru tersebut. Siswa yang tidak memahami konsep dari suatu materi pelajaran matematika saat pembelajaran akan menyebabkan siswa juga tidak terampil dalam berhitung bahkan menyelesaikan soal pelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Selain itu guru sebagai pemberi materi pelajaran cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dikelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Jenis Penelitian Tindak Kelas ini merupakan suatu jenis penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan (Rangkulti, 2016). Prosedur pada Penelitian Tindak Kelas ini menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi (Kemmis dan Taggart dalam Suharismi, 2006)

Instrumen Pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan suatu pelajaran.

1. Observasi

Lembar observasi ini untuk mengukur aktivitas siswa dalam mengikuti Mata Pelajaran Matematika.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aktivitas Yang Diamati	Nomor Observasi	Jumlah
1	Pendahuluan	1,2,3,4,5	5
2	Kegiatan inti	6,7,8,9,10,11,12	6
3	Penutup	13,14,15	3
Jumlah			14

Tabel 3.2 . Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Nomor Observasi	Jumlah
1	Pendahuluan	1,2,3,4,5	5
2	Kegiatan inti	6,7,8,9,10,11,12	6
3	Penutup	13,14,15	3
Jumlah			14

Tabel 3.3. Kisi-kisi Keterampilan Berhitung

Indikator
1. Dapat berproses menggunakan alat peraga
2. Mampu menyelesaikan soal dengan cepat
3. Dapat menentukan jawaban dengan tepat

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik analisis data reduksi. Teknik analisis data reduksi dengan teknik persentase dari hasil nilai rata-rata. Siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan standar kompetensi.

Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x \cdot n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

1. Nilai Ketuntasan Belajar Individu

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\leq 7,5$. Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.5. Kriteria Keberhasilan Belajar

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Kurang sekali

2. Nilai Ketuntasan Klasikal

Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai 75% dari 20 siswa. Sedangkan untuk menghitung nilai ketuntasan klasikal belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

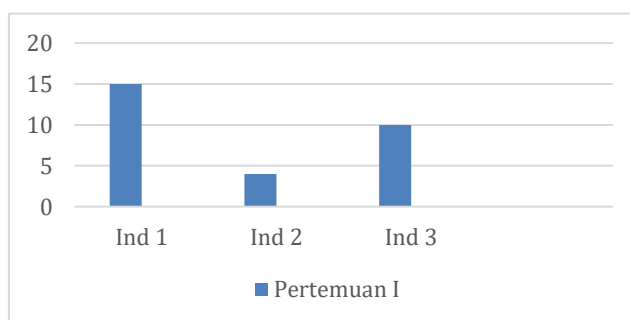
a. Pertemuan pertama Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lengkap dengan latihan esai penjumlahan bilangan, Membuat lembar observasi siswa dan Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan. Tindakan pertemuan pertama siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama maka peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas guru dan siswa selama berlangsung.

Tabel 4.1. Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria	Aspek yang diamati			
	Mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi	Dapat menuliskan pertanyaan yang diberikan	Berani bertanya tentang materi yang disampaikan	Berani mencoba menjawab soal menggunakan alat peraga
Baik	4 Siswa	5 Siswa	6 Siswa	7 Siswa
Cukup	8 Siswa	7 Siswa	8 Siswa	7 Siswa
Kurang	8 Siswa	8 Siswa	6 Siswa	6 Siswa

Adapun hasil observasi keterampilan berhitung siswa siklus I pertemuan pertama yaitu :



Gambar 4.2. Grafik observasi keterampilan berhitung siswa

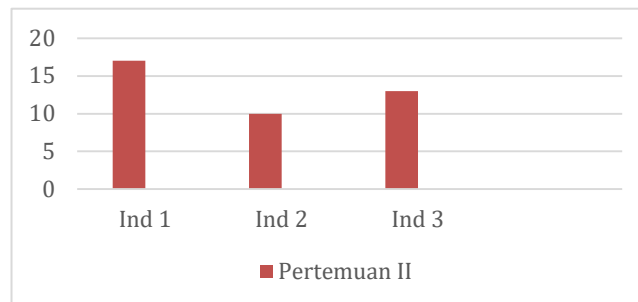
Berdasarkan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa di kelas II SD Sabanauli Kec. Padang Bolak, peneliti melihat adanya keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa pada pertemuan pertama siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I ini belum terlihat adanya keberhasilan, yaitu siswa belum mencapai indikator keterampilan berhitung sepenuhnya. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus I pertemuan kedua. Namun, akan lebih difokuskan agar pembelajaran sesuai yang diharapkan. Adapun upaya yang akan dilakukan, yaitu :

1. Menarik perhatian siswa dengan menanamkan rasa ketertarikan siswa pada materi penjumlahan bilangan menggunakan alat peraga yang diselangi dengan games.
 2. Memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab latihan soal.
- b. Pertemuan kedua siklus I

Tindakan pertemuan kedua siklus I ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah disusun. Guru menjelaskan penjumlahan bilangan satuan menggunakan alat peraga. Kemudian guru memberikan essay tes untuk

dikerjakan oleh masing-masing siswa. Setelah semua siswa sudah menjawab maka lembar jawaban diberikan kepada guru untuk diperiksa. Setelah guru memberikan umpan balik kepada siswa agar dapat melihat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru menyimpulkan materi yang dipelajari.

Hasil observasi keterampilan berhitung siswa dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 4.2. Observasi Keterampilan Berhitung

Keterangan :

Ind 1 : Mampu menggunakan alat peraga

Ind 2 : Mampu menyelesaikan soal dengan cepat

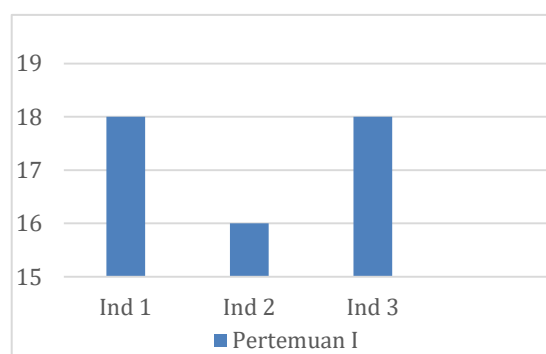
Ind 3 : Dapat menyelesaikan soal dengan tepat

Dari gambar tersebut diketahui bahwa keterampilan berhitung siswa memiliki peningkatan dalam setiap pertemuan. Pada indikator mampu menggunakan alat peraga sebanyak 17 siswa atau 85%, pada indikator mampu menyelesaikan soal dengan cepat sebanyak 10 siswa atau 50%, pada indikator dapat menentukan jawaban dengan tepat sebanyak 13 siswa atau 65%.

2. Siklus II

a. Pertemuan pertama siklus II

Observasi keterampilan berhitung dapat dilihat dari diagram berikut :

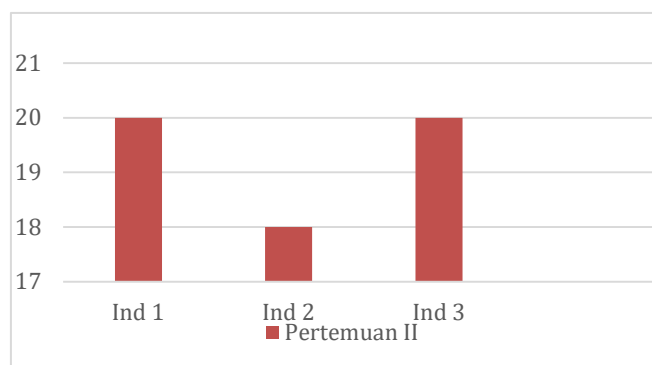


Gambar 4.4. Observasi keterampilan berhitung Siklus II pertemuan pertama

Dari gambar tersebut diketahui bahwa keterampilan berhitung siswa memiliki peningkatan dalam setiap pertemuan. Pada indikator mampu menggunakan alat peraga sebanyak 18 siswa atau 90%, pada indikator mampu menyelesaikan soal dengan cepat sebanyak 16 siswa atau 80%, pada indikator dapat menentukan jawaban dengan tepat sebanyak 18 siswa atau 90%.

b. Pertemuan kedua siklus II

Adapun hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.4. Observasi Keterampilan Berhitung Siklus II

Sama halnya dengan observasi keterampilan berhitung Siklus I, observasi keterampilan berhitung pada siklus II ini juga memiliki peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada indikator mampu menggunakan alat peraga sebanyak 20 siswa atau 100%, pada indikator mampu menyelesaikan soal dengan cepat sebanyak 16 siswa atau 80%, dan indikator dapat menentukan jawaban dengan tepat sebanyak 20 siswa atau 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterampilan berhitung pada penjumlahan bilangan siswa kelas II SD 060913 Medan Tembung. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa pada pratindakan, tes siklus I, dan tes siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata siswa hanya 63 dengan persentase siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 0,2 % atau sebanyak 2 siswa.

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67 dengan persentase siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 0,5% atau sebanyak 5 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 70 dengan persentase siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 68,5 % atau sebanyak 9 siswa dan nilai terendah siswa yaitu 60.

Karena pada siklus II nilai rata-rata 75% siswa sudah berhasil mencapai KKM, maka sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dan penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Alat peraga, 2016), hlm. 188-189.
- Departemen Pendidikan Nasional (2001)
- Hasratuddin, *mengapa harus belajar matematika* (medan: perdana publishing, 2015), hlm.33
- Kemmis dan Taggart dalam Suharismi (2006)
- Laila Syahrani, "Upaya Peningkatan pemahaman konsep pada operasi hitung bilangan bulat melalui metode demonstrasi benda konkrit di kelas III^A SD Negeri 100715 desa telo kecamatan batangtoru", (*skripsi*; IAIN Padangsidempuan, 2018).
- Observasi Penelitian di SD N 101310 Sabanauli, (18 Oktober 2022).
- Rostina Sundayana, 2018, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Alfabeta CV, Bandung
- Sri Handayani, *Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Dua Angka Melalui Alat Peraga Jari Tangan Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD*, Skripsi
- Syah Muhibbin, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada